

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan perpindahan manusia atau barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan kendaraan yang digerakkan oleh mesin atau tanpa mesin. Transportasi sangat berpengaruh besar terhadap keberlangsungan aktivitas masyarakat dalam melakukan kegiatan sosial maupun ekonomi, sehingga dengan demikian dapat mendukung jalannya proses kehidupan. Dengan pengaruh sistem transportasi yang sebesar itu maka menunjukkan bahwa kebutuhan akan transportasi juga semakin meningkat, karna hal ini maka seiring berjalannya waktu pertumbuhan dan juga perkembangan di semua sektor akan menghasilkan berbagai permasalahan terkait transportasi yang jika tidak dibuat solusi akan mengganggu di semua kegiatan yang ada di suatu daerah.

Salah satu permasalahan lalu lintas yang sering dikeluhkan pengguna jalan adalah kemacetan lalu lintas. Kemacetan lalu lintas adalah keadaan ataupun situasi dimana terjadi tersendatnya atau terhentinya arus lalu lintas yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti volume kendaraan yang melebihi kapasitas jalan raya, hambatan samping yang ada pada ruas jalan, banyaknya aktivitas yang menggunakan badan jalan karena penggunaan lahan parkir atau perdagangan dan juga disebabkan oleh aktivitas dari pejalan kakinya. Kemacetan tentunya sangat merugikan banyak pengguna jalan karena membuat waktu tempuh perjalanan semakin lama. Fasilitas parkir maupun fasilitas pejalan kaki menjadi fasilitas umum yang sangat penting salah satunya dalam sektor transportasi.

Jalan Jenderal Sudirman Kota Binjai merupakan jalan yang memiliki status Jalan Provinsi dengan fungsi Jalan Kolektor Primer dan merupakan salah satu jalan yang menjadi akses pusat kegiatan kota dan juga menjadi jalan terpadat yang ada di daerah *Central Business District* (CBD) Kota Binjai. Daerah ini memiliki tata guna lahan berupa pertokoan, pasar, dan

juga pendidikan yang menjadikannya daerah yang mempunyai tarikan yang tinggi. Selain itu karna adanya pertokoan yang banyak menyebabkan banyak masyarakat Kota Binjai yang melintasi jalan tersebut. Tingginya aktivitas yang ada pada ruas jalan Jenderal Sudirman tersebut menyebabkan ruas jalan tersebut memiliki volume lalu lintas yang tinggi. Adanya permasalahan lalu lintas pada ruas jalan Jenderal Sudirman tersebut mengakibatkan menurunnya kinerja lalu lintas nya. Banyaknya aktivitas parkir *on street* yang memakan badan jalan, belum tertatanya parkir yang ada, banyaknya parkir yang berlapis dan parkir sembarangan serta buruknya kondisi marka, ditambah aktivitas pejalan kaki menyeberang dan menyusuri yang masih belum dibarengi dengan fasilitas pejalan kaki yang baik dan sesuai, serta kegiatan jual beli dan bongkar muatan yang mengakibatkan berkurangnya lebar efektif jalan sehingga kapasitas di ruas jalan tersebut menurun. Hal ini tentunya juga berpengaruh terhadap nilai V/C Ratio. Dari ruas jalan Jenderal Sudirman tersebut terlihat memiliki kinerja yang kurang baik dengan volume lalu lintas ruas jalan Jenderal Sudirman 1 (A) 2.055,6 smp/jam, V/C Ratio 0,90, dan kepadatan 64 smp/jam, serta kecepatan rata – ratanya 32,17 km/jam dengan tingkat pelayanan "E". Volume lalu lintas ruas jalan Jenderal Sudirman 1 (B) 1.914,8 smp/jam dengan V/C Ratio 0,83, dan kepadatan 57,8 smp/jam serta kecepatan rata-ratanya 33,10 km/jam dengan tingkat pelayanannya "D". Volume lalu lintas ruas jalan Jenderal Sudirman 2 (A) 1.372,3 smp/jam, V/C Ratio 0,59, dan kepadatan 44 smp/jam serta kecepatan rata – ratanya 31,54 km/jam dengan tingkat pelayanan "C". Volume lalu lintas ruas jalan Jenderal Sudirman 2 (B) 1238,4 dengan V/C Ratio 0,53, dan kepadatan 39 smp/jam serta kecepatan rata-ratanya 31,94 km/jam dengan tingkat pelayanan "C". Rendahnya kinerja ruas jalan tersebut akibat tingginya volume lalu lintas dan ditambah adanya hambatan samping berupa parkir *on street* yang mengurangi lebar efektif jalan dan kegiatan pertokoan yang terkadang melakukan bongkar muat saat arus lalu lintas padat khususnya pada saat waktu sibuk.

Permasalahan lain yang ada yaitu banyaknya aktivitas pejalan kaki yang menyusuri di sisi kiri maupun kanan jalan serta pejalan kaki yang menyeberang di sembarang tempat karena kurangnya fasilitas untuk pejalan kaki menyebabkan bertambahnya kemacetan dan juga dapat membahayakan keselamatan pejalan kaki, karena pejalan kaki merupakan pengguna jalan yang paling rentan mengalami kecelakaan. Pemerintah setempat tentunya sudah membuat upaya untuk mengatasi masalah tersebut namun masih belum optimal, dikarenakan sistem parkir yang belum tertata dengan baik dan minimnya fasilitas untuk pejalan kaki yang baik.

Bedasarkan dari permasalahan yang disebutkan diatas, maka perlu dilakukan evaluasi dan kajian untuk meningkatkan kinerja lalu lintas di ruas jalan Jenderal Sudirman tersebut. Karena itu disusun lah kajian ini yang berjudul **"PENINGKATAN KINERJA RUAS JALAN JENDERAL SUDIRMAN DI KOTA BINJAI"**. Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menjadi bahan dalam membuat rekomendasi dalam menyelesaikan permasalahan lalu lintas yang ada.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil survei yang telah dilakukan di Kota Binjai, maka didapatkan permasalahan sebagai berikut:

1. Berkurangnya lebar efektif jalan pada ruas jalan Jenderal Sudirman yang diakibatkan oleh adanya parkir *on street*.
2. Tingginya volume lalu lintas pada ruas jalan Jenderal Sudirman, yaitu volume ruas jalan Jenderal Sudirman 1 (A) 2.055,6 smp/jam dengan V/C Ratio 0,90, volume ruas jalan Jenderal Sudirman 1 (B) 1.914,8 smp/jam dengan V/C Ratio 0,83, volume ruas jalan Jenderal Sudirman 2 (A) 1.372,3 smp/jam dengan V/C Ratio 0,59, dan volume ruas jalan Jenderal Sudirman 2 (B) 1.238,4 smp/jam dengan V/C Ratio 0,53.

3. Tingginya aktivitas pejalan kaki yang menyeberang di sembarang tempat dan menyusuri pada ruas jalan Jenderal Sudirman karena belum memadainya fasilitas pejalan kaki.
4. Adanya aktivitas bongkar muatan yang dilakukan oleh kendaraan barang di badan jalan yang membuat kelancaran lalu lintas terganggu.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka didapat beberapa rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja lalu lintas yang ada di ruas jalan Jenderal Sudirman Kota Binjai?
2. Permasalahan apa saja yang terjadi di ruas jalan Jenderal Sudirman Kota Binjai?
3. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk peningkatan kinerja lalu lintas pada ruas jalan Jenderal Sudirman Kota Binjai?
4. Bagaimana perbandingan kinerja ruas jalan sebelum dan sesudah dilakukan usulan dalam peningkatan kinerja ruas jalan Jenderal Sudirman?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah untuk menganalisis dan melakukan Peningkatan Kinerja Lalu Lintas di ruas jalan Jenderal Sudirman Kota Binjai.

Adapun tujuan dari penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi kinerja lalu lintas pada ruas jalan Jenderal Sudirman Kota Binjai.
2. Untuk menganalisis permasalahan yang ada saat ini di ruas jalan Jenderal Sudirman Kota Binjai.

3. Memberikan alternatif usulan untuk meningkatkan kinerja lalu lintas yang ada di ruas jalan Jenderal Sudirman.
4. Menyampaikan perbandingan kinerja ruas jalan sebelum dan sesudah dilakukan usulan dalam peningkatan kinerja ruas jalan Jenderal Sudirman.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah yang dibuat dalam penyusunan Kertas Kerja Wajib ini dimaksudkan untuk memudahkan penulis dalam melakukan pengumpulan, pengolahan, dan juga analisis data. Maka dari itu Batasan masalah dalam studi ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis ini hanya difokuskan pada ruas jalan Jenderal Sudirman Kota Binjai yang mencakup kapasitas ruas jalan, nilai V/C Ratio, Kecepatan, dan juga Kepadatannya.
2. Peningkatan kinerja ruas jalannya difokuskan terhadap penataan parkir dan peningkatan keselamatan pejalan kaki berupa penentuan fasilitas pejalan kakinya.
3. Analisis pada penelitian ini hanya membahas tentang penataan parkir, kinerja ruas jalan, dan juga analisis kebutuhan pejalan kaki.
4. Analisis aktivitas bongkar muat kendaraan barang meliputi jumlah kendaraan yang melakukan bongkar muatan, akumulasi kendaraan yang bongkar muatan, dan durasi kegiatan saat bongkar muatan.